

Abstrak

Burnout secara umum didefinisikan De Cenzo sebagai akibat dari stres yang kronis dan berkepanjangan yang terjadi pada individu yang tidak mampu mengatasi stres dengan cara efektif. Cooper mengungkapkan profesi pelayanan sosial seperti hakim, polisi, perawat, pekerja sosial, guru, dokter termasuk juga pustakawan merupakan profesi yang rentan terkena *burnout*. Untuk melihat kondisi *burnout* pustakawan yang Bekerja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa timur menggunakan MBI (Maslach *Burnout Inventory*). Dari MBI tersebut terdapat indikator diantaranya: kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), kelelahan mental dan perilaku (*depersonalisasi*), dan pencapaian prestasi diri (*personal accomplishment*). Dari ketiga kategori tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat kondisi *burnout* pustakawan. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling dimana teknik pengambilan sample sama dengan populasi dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dari ketiga indikator diatas kondisi *burnout* pustakawan yang bekerja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menunjukkan tingkatan yang rendah dalam *burnout*. Dari hasil tabel silang antara sumber – sumber *burnout* dan jenis kelamin wanita cenderung mengalami *burnout* hal tersebut dilihat dari total 16,7% *burnout* level tertinggi 11,1% nya wanita mengalami *burnout* level tertinggi. Demikian juga dengan umur pustakawan terhadap *burnout* yang menunjukkan level rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pustakawan yang bekerja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mengalami *burnout* tingkatan rendah, hal tersebut dikarenakan adanya *sharing* antar rekan sekerja serta budaya gotong royong yang terdapat di masyarakat Indonesia juga ada dalam pekerjaan pustakawan di Baperpusip Jawa Timur.

Kata kunci : *burnout*, pustakawan, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, *emotional exhaustion*, *depersonalisasi*, dan *personal accomplishment*.